

**LAPORAN**

**STUDIO AKHIR ARSITEKTUR**

**SEMESTER GENAP TAHUN 2023 – 2024**

Judul :

**PENATAAN KAMPUNG RAMAH BANJIR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ADAPTIF DI BATANG KABUNG GANTING, KOTA PADANG**



Dosen Koordinator & Wakil Koordinator :

**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI**

**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T**

Dosen Pembimbing

**Ir. Elfida Agus M.T**

**Red Savitra Syafril S.T**

Mahasiswa :

**GITA ARIFYA MAHARANI**

**2010015111014**

**STUDI ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**



**LEMBAR PENGESAHAN  
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR  
SEMESTER GENAP TAHUN 2023-2024**

Judul :

**PENATAAN KAMPUNG RAMAH BANJIR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ADAPTIF DI  
BATANG KABUNG GANTING, KOTA PADANG**

Oleh :

**Gita Arifya Maharani  
2010015111014**

Padang, 30 Juli, 2024

Disetujui oleh :

**Pembimbing I**



**Ir. Elfida Agus M.T  
( NIDN : 1007116202 )**

**Pembimbing II**



**Red Savitra Syafril S.T., M.T  
( NIDN : 1007068603 )**

**Ketua Program Studi Arsitektur**



**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI  
( NIDN : 0003026302 )**

Mengetahui :



**Koordinator Studio Akhir Arsitektur**



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T  
( NIDN : 1023068001 )**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
2023/2024 PADANG**



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gita Arifya Maharani

NPM : 2010015111014

Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujurnya, saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Laporan Seminar Arsitektur dengan judul:

### **PENATAAN KAMPUNG RAMAH BANJIR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ADAPTIF DI BATANG KABUNG GANTING, KOTA PADANG**

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Karya Tulis orang lain, dengan menjunjung tinggi kode etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater. Jika dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan diatas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 25 Januari 2024



**Gita Arifya Maharani**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini yang berjudul **“PENATAAN KAMPUNG RAMAH BANJIR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ADAPTIF DI BATANG KABUNG GANTING, KOTA PADANG”**

Dalam Penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Allah S.W.T** yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam proses menyelesaikan tugas Laporan Seminar Arsitektur.
2. Bapak **Ir. Nasril S., M.T., IAI** selaku Kepala Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta.
3. Bapak **Ir. Nasril S., M.T., IAI** dan Bapak **Duddy Fajriansyah S.T., M.T** dan **Ibu Ariyati, S.T., M.T** selaku Dosen Koordinator Studio Akhir Arsitektur yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta semangat kepada semua siswa Studio Akhir Arsitektur selama dalam proses penyusunan laporan ini.
4. **Ibu Ir. Elfida Agus M.T** dan **Bapak Red Savitra Syafril S.T., M.T** selaku Pembimbing I Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi semangat dalam proses pembuatan tugas Laporan Seminar Arsitektur.
5. Kepada **Papa** dan **Mama** yang selalu memberikan doa, semangat dan juga motivasi kepada penulis untuk selalu lebih giat dalam belajar
6. Kepada saudara kandung Abang **Irfan Yuda Handoko** yang selalu menjadi tempat untuk berkeluh dan juga selalu membantu agar lebih semangat dalam proses pembuatan Studio Akhir Arsitektur
7. Kepada sepupuku **Dea Amanda Rosadi, Citra Adelia Rahayu dan Hana Syafnanda Putri** yang selalu menjadi tempat cerita dan juga selalu memberikan semangat.

8. Kepada teman tercinta **Amelke Fitria** dan **Hafizatul Hisni** yang selalu membantu, menjadi tempat untuk berdiskusi dan selalu memberikan semangat dan dukungan satu sama lain.
9. Kepada teman – temanku **Veny Selpinda, Sanggita, Dita Nurul Fajrin, Ella Putri** yang selalu memberikan semangat.
10. Kepada Teman – teman yang terdekat, sebagai tempat berdiskusi dan memberikan motivasi agar penulis dapat semangat dalam proses Studio Akhir Arsitektur selama dalam penyusunan.
11. Kepada seluruh anggota **Nct** terutama **Lee Jenso** dan **Exo** terutama **Park Chanyeol** dan **Do Kyungsoo** terimakasih telah menghibur dengan karya – karyamu selama dalam proses pembuatan Studio Akhir Arsitektur.
12. **Arsitektur Angkatan 2020**, Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas motivasi dan dukungannya selama perkuliahan.
13. Kepada diriku sendiri **Gita Arifya Maharani**, terimakasih telah berjuang sampai detik ini dan mampu melewati dari awal hingga akhir semester. Semoga ilmu yang didapat selama ini menjadi bekal untuk masa yang akan datang dan bermanfaat untuk banyak orang.

Laporan Seminar Arsitektur ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, dikarenakan penulis juga seorang manusia yang tak sempurna dan tak luput dari kesalahan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan selamat membaca Laporan Studio Akhir Arsitektur ini, semoga dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Aamiin

Padang, 19 Agustus 2024



**Gita Arifya Maharani**  
(2010015111014)

## ABSTRACT

*Padang City is included in a disaster-prone area, flooding is a disaster that occurs both due to rainy weather and due to rising sea levels. Based on the data, there are many points where flooding often occurs in the city of Padang, one of which is the Koto Tengah Kecamatan area, precisely in the Batang Kabung Ganting Village because this area is quite low and then there are swamps behind residents' houses filled with garbage and sewers around it. The swamps often overflow during heavy rains and cause water to inundate the surrounding settlements. So the adaptive concept is suitable for areas that are often flooded to be able to design buildings that can adapt to the environment. By adding a bridge that is used to connect between buildings. For the method used in designing is to pay attention to the activities of residents when flooding or when not flooding. The purpose of this design is to make residential buildings that can accommodate residents from flooding by designing vertical housing in the form of houses on stilts that can adapt the building and local residents to flood disasters.*

## ABSTRAK

*Kota Padang termasuk dalam daerah yang rawan bencana, banjir merupakan bencana yang terjadi baik karena cuaca hujan maupun karena naiknya permukaan air laut. Berdasarkan data, ada banyak titik yang sering terjadi banjir di Kota Padang, salah satunya adalah daerah Kecamatan Koto Tengah, tepatnya di Kelurahan Batang Kabung Ganting karena daerah ini cukup rendah kemudian terdapat rawa-rawa di belakang rumah warga yang dipenuhi sampah dan selokan di sekelilingnya. Rawa-rawa tersebut sering meluap ketika hujan deras dan menyebabkan air menggenangi pemukiman di sekitarnya. Sehingga konsep adaptif cocok untuk daerah yang sering tergenang air untuk dapat mendesain bangunan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan. Dengan menambahkan jembatan yang digunakan untuk menghubungkan antar bangunan. Untuk metode yang digunakan dalam mendesain adalah dengan memperhatikan aktivitas penghuni saat banjir maupun saat tidak banjir. Tujuan dari perancangan ini adalah membuat bangunan hunian yang dapat menampung penghuni dari bencana banjir dengan mendesain hunian vertikal berupa rumah panggung yang dapat mengadaptasi bangunan dan penghuni setempat terhadap bencana banjir.*

## DAFTAR ISI

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
<b>BAB I .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
1.1.2 Data dan Fakta.....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
1.2.1 Permasalahan Non arsitektural.....	5
1.2.2 Permasalahan Arsitektural.....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Sasaran Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.6 Ruang Lingkup Pembahasan .....</b>	<b>6</b>
1.6.1 Ruang Lingkup Spasial .....	6
1.6.2 Ruang Lingkup Substansi .....	6
<b>1.7 Ide Kebaruan .....</b>	<b>6</b>
<b>1.8 Keaslian Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.9 Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1 Tinjauan Umum.....</b>	<b>10</b>
2.1.1 Banjir.....	10

2.1.2 Permukiman .....	13
<b>2.1 Tinjauan Teori.....</b>	<b>14</b>
2.2.1 Teori Cities for People.....	14
<b>2.3 Tinjauan Tema.....</b>	<b>15</b>
2.3.1 Arsitektur Adaptif.....	15
2.3.2 Rumah Sehat .....	17
<b>2.4 Review Jurnal .....</b>	<b>21</b>
<b>2.5 Review Preseden .....</b>	<b>27</b>
2.5.1 Studi Preseden.....	27
2.5.2 Prinsip Desain.....	34
<b>BAB III .....</b>	<b>35</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
<b>3.1 Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>35</b>
3.1.1 Sumber Dan Jenis Data.....	35
3.1.2 Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data .....	36
<b>3.2 Diagram Perancangan Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>3.3 Jadwal Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>3.4 Kriteria Pemilihan Lokasi.....</b>	<b>38</b>
<b>3.5 Lokasi Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>39</b>
<b>TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN.....</b>	<b>39</b>
<b>4.1 Deskripsi Kawasan.....</b>	<b>39</b>
4.1.1 Kondisi Eksisting Tapak.....	40
4.1.2 Potensi Kawasan .....	41
4.1.3 Permasalahan Kawasan .....	41
<b>4.2 Deskripsi Tapak.....</b>	<b>41</b>
4.2.1 Lokasi .....	41
4.2.2 Tautan lingkungan.....	42
4.2.3 Ukuran dan Tata Wilayah.....	43

4.2.4 Peraturan .....	43
4.2.5 Kondisi Fisik Alamiah .....	44
4.2.6 Kondisi Fisik Buatan .....	44
4.2.7 Sirkulasi.....	45
4.2.8 Utilitas .....	45
4.2.9 Panca Indera .....	46
4.2.10 Iklim .....	47
4.2.11 Manusia Dan Kebudayaan .....	47
<b>BAB V .....</b>	<b>48</b>
<b>ANALISA TAPAK .....</b>	<b>48</b>
<b>5.1 Analisa Ruang Luar.....</b>	<b>48</b>
5.1.1 Analisa Panca Indera Terhadap Tapak .....	48
5.1.2 Analisis Iklim.....	50
5.1.3 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi .....	50
5.1.4 Analisis Vegetasi Alami .....	51
5.1.5 Analisis Utilitas Tapak .....	52
5.1.7 Analisa Superimpose .....	53
5.1.8 Zoning Makro.....	54
<b>5.2 Analisa Ruang Dalam .....</b>	<b>54</b>
5.2.1 Data Fungsi.....	54
5.2.2 Analisa Programatik.....	54
5.2.3 Analisa Kebutuhan Ruang.....	55
5.2.4 Analisa Besaran Ruang .....	56
5.2.5 Analisa Hubungan Ruang (Mikro) .....	61
5.2.7 Organisasi Ruang.....	61
<b>5.3 Analisa Bangunan .....</b>	<b>62</b>
5.3.1 Analisa Bentuk Dan Massa Bangunan .....	62
5.3.2 Analisa Struktur Bangunan .....	62
<b>BAB VI .....</b>	<b>66</b>

<b>KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>66</b>
<b>6.1 Konsep Tapak.....</b>	<b>66</b>
6.1.1 Konsep Panca Indera Terhadap Tapak .....	66
6.1.2 Konsep Iklim.....	67
6.1.3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	67
<b>6.1.4 Konsep Vegetasi Alami.....</b>	<b>67</b>
<b>6.1.5 Konsep Utilitas .....</b>	<b>68</b>
<b>6.2 Konsep Bangunan .....</b>	<b>68</b>
6.2.1 Konsep Massa Bangunan .....	68
<b>6.2.2 Konsep Ruang Dalam .....</b>	<b>69</b>
6.2.3 Konsep Struktur Bangunan .....	69
6.2.4 Konsep Utilitas Bagunan.....	71
<b>BAB VII .....</b>	<b>73</b>
<b>PERENCANAAN TAPAK .....</b>	<b>73</b>
<b>7.1 Zoning Tapak.....</b>	<b>162</b>
<b>7.2 Perencanaan Site Plan.....</b>	<b>163</b>
<b>BAB VIII.....</b>	<b>166</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>166</b>
<b>8.1 Kesimpulan.....</b>	<b>166</b>
<b>8.2 Saran.....</b>	<b>166</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>167</b>

## DAFTAR GAMBAR

<p><b>Gambar 1.1</b> Peta Administrasi Kota Padang ..... 1</p> <p><b>Gambar 1.2</b> Peta Ancaman Banjir ..... 2</p> <p><b>Gambar 1.3</b> Peta Curah Hujan Kota Padang ..... 3</p> <p><b>Gambar 1.4</b> Grafik Potensi Bahaya Banjir Di Kota Padang (iswandi 2016)..... 4</p> <p><b>Gambar 1.5</b> Dokumetasi Kondisi Permukiman ..... 4</p> <p><b>Gambar 1.6.</b> Peta Kepemilikan Lahan Yang Tidak Terdaftar ..... 9</p> <p><b>Gambar 1.7</b> Ruang Lingkup Kelurahan..... 12</p> <p><b>Gambar 3.1</b> Peta Lokasi di Batang Kabung Ganting ..... 38</p> <p><b>Gambar 3.2</b>Peta Lokasi di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam..... 39</p> <p><b>Gambar 3.3</b> Peta Lokasi di Kelurahan Parak Gadang Timur ..... 39</p> <p><b>Gambar 4.1</b> Lokasi kecamatan Koto Tangah, Kota Padang..... 40</p> <p><b>Gambar 4.2</b> Bangunan Permanen..... 40</p> <p><b>Gambar 4.3</b> Bangunan Semi Permanen..... 40</p> <p><b>Gambar 4.4</b> Peta Eksisting Tapak ..... 100</p> <p><b>Gambar 4.5</b> Peta Lokasi Tapak ..... 101</p> <p><b>Gambar 4.6</b> Tautan Lingkungan Tapak Lokasi..... 102</p> <p><b>Gambar 4.7</b> Kondisi Fisik Alamiah..... 104</p> <p><b>Gambar 4.8</b> Kondisi Fisik Buatan..... 105</p> <p><b>Gambar 4.9</b> Sirkulasi ..... 106</p> <p><b>Gambar 4.10</b> Utilitas..... 107</p> <p><b>Gambar 4.11</b> Panca Indera ..... 108</p> <p><b>Gambar 4.12</b> Kebisingan ..... 109</p> <p><b>Gambar 4.13</b> Arah Angin ..... 46</p> <p><b>Gambar 4.14</b> Iklim..... 46</p> <p><b>Gambar 4.13</b> Manusia dan Kebudayaan..... 46</p> <p><b>Gambar 5.1</b> Analisa View ..... 48</p>	<p><b>Gambar 5.2</b> Alternatif View ..... 48</p> <p><b>Gambar 5.3</b> Analisa Kebisingan ..... 48</p> <p><b>Gambar 5.4</b> Alternatif Kebisingan..... 48</p> <p><b>Gambar 5.5</b> Alternatif 1..... 48</p> <p><b>Gambar 5.6</b> Analisa Iklim ..... 48</p> <p><b>Gambar 5.7</b> Alternatif Iklim ..... 48</p> <p><b>Gambar 5.8</b> Analisa Akseibilitas dan Sirkulasi ..... 48</p> <p><b>Gambar 5.9</b> Alternatif Akseibilitas dan Sirkulasi..... 48</p> <p><b>Gambar 5.10</b> Alternatif Vegetasi Alami..... 48</p> <p><b>Gambar 5.11</b> Analisa Utilitas..... 48</p> <p><b>Gambar 5.12</b> Alternatif Utilitas ..... 48</p> <p><b>Gambar 5.13</b> Analisa Superimpose..... 48</p> <p><b>Gambar 5.14</b> Zoning Makro..... 48</p> <p><b>Gambar 5.15</b> Diagram Hubungan Ruang Lantai 1 ..... 48</p> <p><b>Gambar 5.16</b> Diagram Hubungan Ruang Lantai 2 dan lantai 3..... 61</p> <p><b>Gambar 5.17</b> Hubungan Zoning Mikro Lantai 1 ..... 61</p> <p><b>Gambar 5.18</b> Hubungan Zoning Mikro Lantai 2 ..... 61</p> <p><b>Gambar 5.19</b> Hubungan Zoning Mikro Lantai 3..... 61</p> <p><b>Gambar 5.20</b> Pondasi Konstruksi Sarang Laba – Laba (KSSL)..... 63</p> <p><b>Gambar 5.21</b> Kolom Beton Bertulang ..... 63</p> <p><b>Gambar 5.22</b> Dinding Hebel ..... 63</p> <p><b>Gambar 5.23</b> Konstruksi Balok ..... 63</p> <p><b>Gambar 5.24</b> Plat Lantai..... 63</p> <p><b>Gambar 5.25</b> Tangga Lurus ..... 63</p> <p><b>Gambar 5.26</b> Atap Rangka Baja ..... 63</p> <p><b>Gambar 6.1</b> Konsep Tapak ..... 66</p> <p><b>Gambar 6.2</b> Konsep View ..... 66</p> <p><b>Gambar 6.3</b> Konsep Kebisingan..... 66</p>
--	---



<b>Gambar 6.4</b> Konsep Iklim.....	66
<b>Gambar 6.5</b> Konsep Akseibilitas dan Sirkulasi.....	66
<b>Gambar 6.6</b> Konsep Vegetasi Alami.....	66
<b>Gambar 6.7</b> Konsep Utilitas.....	66
<b>Gambar 6.8</b> Konsep Bentuk Hunian.....	66
<b>Gambar 6.9</b> Konsep Ruang Dalam.....	66
<b>Gambar 6.10</b> Pondasi Konstruksi Sarang Laba – Laba (KSSL) .....	63
<b>Gambar 6.11</b> Konstruksi Modular .....	63
<b>Gambar 6.12</b> Dinding Hebel .....	63
<b>Gambar 6.13</b> Plat Lantai .....	63
<b>Gambar 6.14</b> Tangga .....	63
<b>Gambar 6.15</b> Atap Rangka Baja.....	63
<b>Gambar 6.16</b> Sistem Down Feed System .....	63
<b>Gambar 6.17</b> Sistem Pembuangan Air Limbah .....	63
<b>Gambar 6.18</b> Sistem Pembuangan Air Kotor .....	63
<b>Gambar 6.19</b> Dinding Hebel .....	63
<b>Gambar 6.20</b> Hydrant Box.....	63
<b>Gambar 6.21</b> Ventilator.....	63
<b>Gambar 7.1</b> Zoning Tapak .....	63
<b>Gambar 7.2</b> Blok Plan.....	63
<b>Gambar 7.3</b> Alternatif Site Plan 1 .....	63
<b>Gambar 7.4</b> Alternatif Site Plan 2 .....	63
<b>Gambar 7.5</b> Alternatif Site Plan 3 .....	63

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Diagram Potensi Bahaya Bencana di Kota Padang, 2022.....	7
<b>Tabel 1.2</b> Diagram Penanganan Lokasi Kumuh 2023-2024.....	8
<b>Tabel 1.3</b> Data Penduduk Kelurahan Batang Kabung Ganting.....	10
<b>Tabel 1.4</b> Data Pekerjaan Kelurahan Batang Kabung Ganting.....	10
<b>Tabel 3.1</b> Diagram Perancangan.....	91
<b>Tabel 5.2</b> Diagram Alur Kegiatan Ayah.....	126
<b>Tabel 5.2</b> Diagram Alur Kegiatan Ibu Rumah Tangga .....	126
<b>Tabel 5.3</b> Diagram Alur Kegiatan Ibu Punya Warung .....	127
<b>Tabel 5.4</b> Diagram Alur Kegiatan Anak .....	127

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Padang sangat rentan terhadap bencana, dan banjir adalah salah satu bencana yang paling sering terjadi di sana. Banjir Rob, yang paling sering terjadi di Kota Padang, adalah banjir yang disebabkan oleh naiknya muka air laut, terutama di daerah pesisir pantai yang lebih rendah atau berupa cekungan. Ada muara sungai dan anak-anak sungai sehingga air laut atau air sungai dapat menggenangi daerah tersebut saat air laut sedang pasang atau "rob". Banjir rob ini dapat terjadi pada musim kemarau juga (Yusuf, 2005 dalam Ika Wardati, 2010: 18-19).

Setiap orang berhak atas hidup sejahtera lahir dan batin, tempat tinggal, dan lingkungan hidup yang baik dan sehat, menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Pada permukiman di Kawasan Kelurahan Batang Kabung Ganting di RT 005 RW 013, Kecamatan Koto Tengah, rawa di belakang rumah sering menyebabkan banjir. Banjir adalah malapetaka alam yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di wilayah Kelurahan Batang Kabung Ganting. Hal ini terjadi karena wilayah ini sangat rendah, sehingga ada rawa di belakang rumah warga yang penuh dengan sampah dan selokan di sekitarnya. Saat hujan deras, rawa-rawa tersebut sering meluap, menyebabkan air menggenangi permukiman penduduk di sekitarnya.

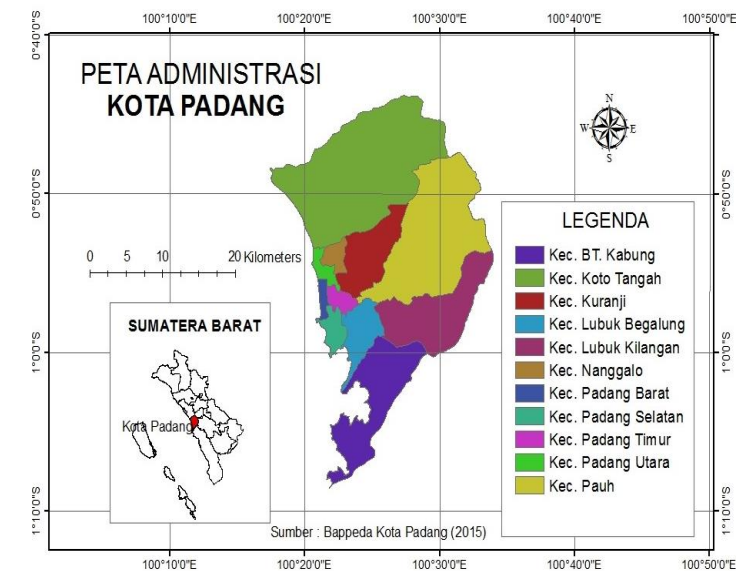
Orang-orang yang tinggal di daerah tersebut pasti merasakan dampaknya. Banjir tidak hanya merusak rumah dan harta benda, tetapi juga membahayakan kesehatan masyarakat dengan meningkatkan risiko penyakit akibat air tercemar. Oleh karena itu, perlu ada solusi yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat untuk mencegah banjir, seperti membangun sistem pengairan yang baik dan mengatur area rawa agar tidak meluap saat musim hujan. Untuk mencegah penyumbatan aliran air yang dapat memperparah banjir, warga harus dididik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. dengan adanya tindakan preventif

ini diharapkan dapat mengurangi dampak buruk banjir bagi warga di Kawasan Kelurahan Batang Kabung Ganting dan daerah lain di Indonesia yang sering terkena bencana alam ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dirancang kampung yang ramah banjir, yang diharapkan dapat menawarkan solusi alternatif untuk masalah bencana banjir. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah bencana banjir untuk menjawab pertanyaan tentang ide-ide yang sedang berkembang dan untuk mengatasi masalah lain yang muncul di lokasi penelitian yang akan diterapkan dalam bangunan vertikal yang dapat membuat masyarakat lebih makmur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perwujudan yang dapat merubah cara masyarakat melihat lingkungannya.

### 1.1.2 Data dan Fakta

Berdasarkan peta administrasi Kota Padang 2015, dapat dilihat bahwa kota Padang terbagi menjadi 11 Kecamatan terdiri dari Kec. BT. Kabung, Kec. Koto Tengah, Kec. Kuranji, Kec. Lubuk Begalung, Kec. Lubuk Kilangan, Kec. Nanggalo, Kec. Padang Barat, Kec. Padang Selatan, Kec. Padang Timur, Kec. Padang Utara, Kec. Pauh.

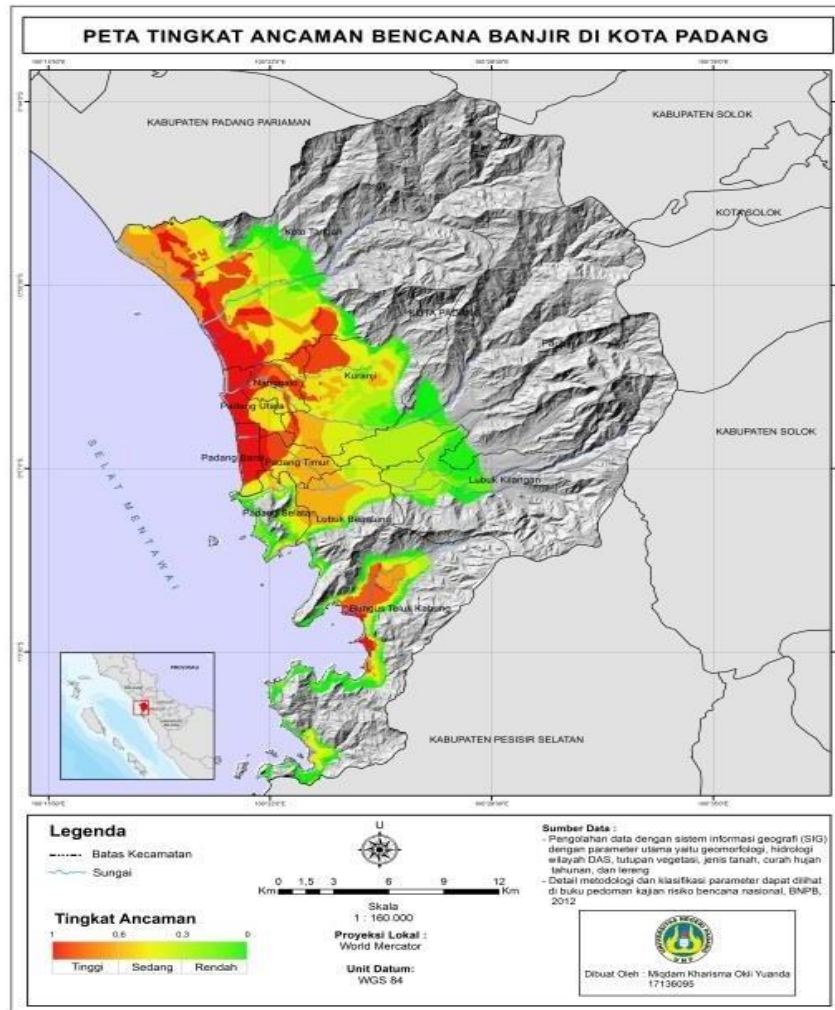


Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Padang

Sumber : Bappeda Kota Padang (2015)



Berdasarkan peta tingkat ancaman bencana banjir di kota padang dilihat bahwa Kecamatan Koto Tangah termasuk ancaman bencana banjir paling tinggi.

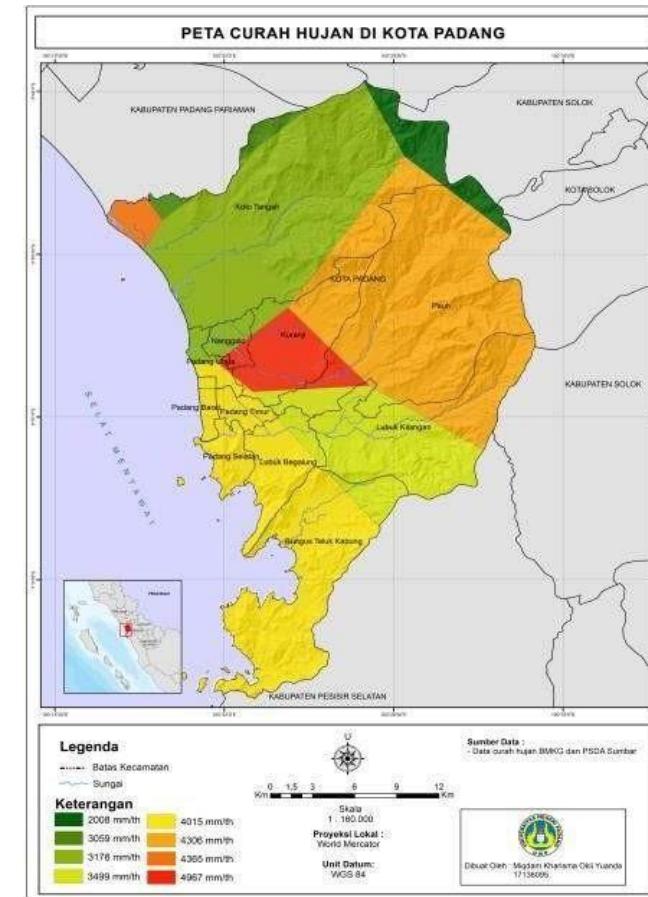


**Gambar 1.2** Peta Ancaman Banjir

Sumber : Analisa Oklin Yuanda dari data BMKG dan PSDA Sumbar

Kota Padang merupakan daerah beriklim tropis basah yang sangat dipengaruhi oleh angin barat dan memiliki bulan kering yang sangat pendek. adapun kondisi iklim di kota padang sebagai berikut :

- temperatur : 230 c – 320 c pada siang hari dan 220 c – 28 0 c pada malam hari
- kelembaban rata-rata : 80 – 85%.
- curah hujan rata-rata : 347,5 mm/bulan
- curah hujan tertinggi : 496,7mm pada bulan desember
- curah hujan terendah : 81 mm pada bulan maret
- kecepatan angin : 1,6-5,6 knot dan tertinggi 5-40 knot.



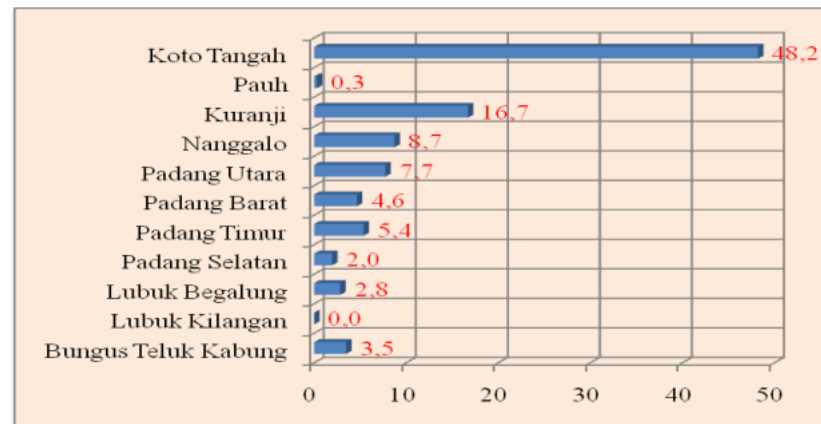
**Gambar 1.3** Peta Curah Hujan Kota Padang

Sumber : Analisa Oklin Yuanda dari data BMKG dan PSDA Sumbar

Pada Peta Curah Hujan menunjukkan bahwa daerah yang terkena hujan dengan curah tinggi yaitu daerah Kecamatan Kuranji, pada peta juga menunjukkan bahwa daerah Kecamatan Koto Tangah

tidak terlalu tinggi curah hujan dengan curah hujan 3176mm/ th yang dapat menyebabkan potensi genangan air atau banjir.

Curah Hujan tinggi mengakibatkan volume air yang datang dari hulu tidak sebanding dengan besarnya daya tampung sungai di daerah muara diperparah dengan adanya pasang laut saat bersamaan. Permasalahan luapan akibat pertemuan pasang laut dan curah hujan tinggi ini ditemukan di Kelurahan Bungo Pasang, Batang Kabung Ganting, Batipuh Panjang, Ulak Karang Utara, Mato Aia, Pasa Gadang, Bungus Timur, Kampung Olo, Seberang Palinggam. Dampak bagi kelurahan tersebut juga dipengaruhi dengan tidak adanya pengelolaan pintu air di hulu jika air sungai tinggi. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan sungai di muara tidak dapat menampung debit air



Gambar 1.4 Grafik Potensi Bahaya Banjir di Kota Padang (iswandi 2016)

BPBD kota Padang mencatat sejumlah kelurahan di delapan kecamatan terdampak banjir antara lain: Kecamatan Koto Tangah, Kecamatan Kuranji dan kecamatan Nanggalo. banjir yang sering melanda yaitu banjir rob disebabkan oleh pasang air laut yang menyebabkan air yang membanjiri kota padang karena hujan tidak bisa teratasi dengan membuang air banjir ke aliran sungai dan juga drainase, banjir ini sering terjadi di kawasan pesisir pantai.

JENIS BAHAYA	KECAMATAN	KELURAHAN	BAHAYA				KELAS
			LUAS (HA)			TOTAL	
			RENDAH	SEDANG	TINGGI		
BANJIR	BUNGUS TELUK KABUNG	Bungus Barat	2,25	185,85	79,83	267,93	SEDANG
BANJIR	BUNGUS TELUK KABUNG	Bungus Selatan	0,09	91,98	58,14	150,21	SEDANG
BANJIR	BUNGUS TELUK KABUNG	Bungus Timur	11,25	381,15	63,18	455,58	SEDANG
BANJIR	BUNGUS TELUK KABUNG	Teluk Kabung Selatan	-	179,46	45,36	224,82	SEDANG
BANJIR	BUNGUS TELUK KABUNG	Teluk Kabung Tengah	-	189,63	10,17	199,80	SEDANG
BANJIR	BUNGUS TELUK KABUNG	Teluk Kabung Utara	0,36	106,11	52,38	158,85	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Air Pacah	8,55	188,10	131,49	328,14	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Balai Gadang	4,59	470,61	83,07	558,27	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Batang Kabung	8,87	446,70	78,75	229,32	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Batipuh Panjang	20,97	441,45	420,30	882,72	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Bungo Pasang	0,09	190,54	128,78	319,41	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Dadok Tunggul Hitam	-	223,20	152,55	375,75	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Koto Panjang Iku Koto	17,10	233,37	42,84	293,31	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Koto Pulai	25,65	159,93	31,41	216,99	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Lubuk Buaya	0,99	202,62	134,44	338,05	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Lubuk Minturun	-	413,28	140,04	553,32	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Padang Sarai	46,35	284,49	139,23	470,07	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Parupuk Tabing	-	202,68	98,64	301,32	SEDANG
BANJIR	KOTO TANGAH	Pasir Nan Tigo	0,18	156,78	27,45	184,41	SEDANG

Tabel 1.1 Potensi Bahaya Bencana di Kota Padang, 2022

Sumber : BPBD Kota Padang

Pada Tabel di atas Menunjukkan bahwa potensi bahaya banjir di Kecamatan Koto Tangah, Kelurahan Batang Kabung Ganting termasuk bahaya sedang dengan luas bahaya 229,32 Ha. Penentuan kelas bahaya banjir dianalisis berdasarkan nilai ketinggian genangan. Dikutip dari Modul Penyusunan Kajian Risiko Bencana Banjir BNPB Tahun 2019, wilayah dengan ketinggian genangan kurang dari sama dengan 75 cm termasuk dalam kategori bahaya rendah; Wilayah dengan ketinggian genangan 75 - 150 cm termasuk dalam kategori bahaya sedang; dan wilayah dengan ketinggian genangan di atas 150 cm termasuk dalam kategori bahaya tinggi (BNPB, 2019).

Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, permukiman kumuh adalah kawasan yang tidak layak huni karena berbagai alasan, seperti berada pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan atau tata ruang, kepadatan bangunan yang sangat tinggi dalam luasan yang sangat terbatas, rawan penyakit sosial dan lingkungan, kualitas bangunan yang buruk, dan minimnya prasarana lingkungan yang memadai.



PENANGANAN LOKASI KUMUH 2022 DAN REKOMENDASI LOKASI PENANGANAN 2023-2024  
KOTA PADANG

REKAMAN	KELURAHAN	NO	RT/RW	LUAS KUMUH (m <sup>2</sup> )	SKA LUAS KUMUH 2022 (m <sup>2</sup> )	CAPAIAN PENANGANAN LUAS KUMUH 2021 (m <sup>2</sup> )	SKA LUAS KUMUH 2021 (m <sup>2</sup> )	CAPAIAN PENANGANAN LUAS KUMUH 2022 (m <sup>2</sup> )	SKA LUAS KUMUH 2022 (m <sup>2</sup> )	KEGIATAN PENANGANAN 2022 (P/P/PA/PO/NOTRASI)	REKOMENDASI LOKASI LEMAH PENANGANAN 2023
Kumuh	Andarung	1	RT005-RW005	0,55	0,55	0	0,55	0	0,55		
Kumuh	Andarung	2	RT005-RW005	0,55	0	0	0,55	0	0,55		
Kumuh	Andarung	3	RT005-RW005	0,54	0	0	0	0	0		2023-2024
Kumuh	Andarung	4	RT005-RW005	1,00	0	0	0	0	0		
Kumuh	Andarung	5	RT005-RW005	0,99	0,99	0	0,99	0	0,99		
Kumuh	Andarung	6	RT005-RW005	0,91	0	0	0	0	0		
Kumuh	Andarung	7	RT005-RW005	0,91	0,91	0	0,91	0	0,91		
Kumuh	Pasar Ambawang	1	RT004-RW007	2,52	2,52	0	2,52	0	2,52		2023-2024
Koto Tengah	Belang Gantang	1	RT003-RW001	5,93	5,93	0	5,93	0	5,93	DIAS AM (DAS)NASI 43RD PANIHAS PASIY 1 STAPIND	
Koto Tengah	Batang Gantang	2	RT003-RW012	0,87	0	0	0	0	0		
Koto Tengah	Batang Kabung Gantang	1	RT003-RW001	0,68	0,68	0	0,68	0	0,68		2023-2024
Koto Tengah	Batang Kabung Gantang	2	RT003-RW007	0,35	0,35	0	0,35	0	0,35		
Koto Tengah	Batang Kabung Gantang	3	RT003-RW011	0,53	0,53	0	0,53	0	0,53		
Koto Tengah	Batang Kabung Gantang	4	RT003-RW005	0,82	0,82	0	0,82	0	0,82	DIAS SANITAS (DAS)NASI 43RD	
Koto Tengah	Batang Pasir	2	RT003-RW004	2,90	2,90	2,90	2,90	0	2,90		2023-2024
Koto Tengah	Parang Barai	1	RT004-RW001	13,40	13,40	0	13,40	0	13,40		
Bungo Tepek Kabung	Bungo Barai	1	RT004-RW001	0,00	0,00	0	0,00	0	0,00	LAPRO AM (LAPRO) KOTI 0431	
Bungo Tepek Kabung	Bungo Barai	2	RT004-RW001	2,56	2,56	0	2,56	2,56	2,56		
Bungo Tepek Kabung	Bungo Barai	3	RT004-RW001	1,71	1,71	0	1,71	1,71	1,71		2023-2024
Bungo Tepek Kabung	Bungo Barai	4	RT004-RW001	1,40	1,40	0	1,40	1,40	1,40		
Bungo Tepek Kabung	Bungo Barai	5	RT004-RW001	1,00	1,00	0	1,00	1,00	1,00	DIAS SANITAS (DAS) AM	
Bungo Tepek Kabung	Bungo Barai	6	RT004-RW001	0,60	0,60	0	0,60	0,60	0,60		2023
Bungo Tepek Kabung	Tepek Kabung Selatan	1	RT002-RW001	2,60	2,60	0	2,60	0	2,60		
Bungo Tepek Kabung	Tepek Kabung Selatan	2	RT002-RW001	2,50	2,50	2,50	2,50	0	2,50		
Bungo Tepek Kabung	Tepek Kabung Selatan	3	RT002-RW001	0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,00		
Bungo Tepek Kabung	Tepek Kabung Selatan	4	RT002-RW001	2,50	2,50	2,50	2,50	0	2,50		
Bungo Tepek Kabung	Tepek Kabung Selatan	5	RT002-RW001	0,00	0,00	0	0,00	0	0,00		2023-2024
Bungo Tepek Kabung	Tepek Kabung Selatan	6	RT002-RW001	1,84	1,84	0	1,84	0	1,84		
Bungo Tepek Kabung	Tepek Kabung Selatan	7	RT002-RW001	2,24	2,24	2,24	2,24	0	2,24		
Bungo Tepek Kabung	Tepek Kabung Selatan	8	RT002-RW001	0,75	0,75	0	0,75	0	0,75		
Lubuk Basah	Bungo Barai	1	RT002-RW001	0,50	0,50	0	0,50	0	0,50		
Lubuk Basah	Koto Barai	2	RT002-RW001	2,70	2,70	0	2,70	0	2,70	DIAS SANITAS	2023
Lubuk Basah	Koto Barai	2	RT002-RW001	0,76	0,76	0	0,76	0	0,76		2023-2024

**Tabel 1.2** Penanganan Lokasi Kumuh 2023-2024

Sumber : Penanganan Lokasi kumuh 2022 Dan Rekomendasi Lokasi Penanganan 2023-2024, Kota Padang.

Menurut penanganan lokasi kumuh 2022 dan lokasi penanganan 2023 – 2024 pada lokasi penelitian pada lokasi Kawasan Kelurahan Batang Kabung Ganting di Kecamatan Koto Tengah sudah ada penanganan pada 2021 untuk RT 005 RW 013 memiliki luasan kumuh 3,53 H dengan memberikan jalan dan drainase tetapi masih dilihat bahwa warga disana masih membuang sampah pada selokan ataupun didepan rumah.



**Gambar 1.5** Dokumentasi Kondisi Permukiman

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Berdasarkan data dari dinas pertahanan kota padang dan berdasarkan data dari sumber Ketua RW Kelurahan Batang Kabung Ganting tepatnya di RT 005 RW 013, masih ada yang belum terdaftar dalam hak kepemilikan lahan.



**Gambar 1.6** Peta Kepemilikan Lahan yang Tidak Terdaftar

Sumber : Bhumi Atr/bpn

DATA PENDUDUK			
RW	RT	KK	Jiwa/Ha
013	005	115	324 Jiwa
Jumlah		115	324 Jiwa

**Tabel 1.3** Data Penduduk RW 013 RT 005 Kelurahan Batang Kabung Ganting

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Menurut SNI kepadatan penduduk diklasifikasikan menjadi empat kategori dengan rincian sebagai berikut :

= Jumlah Jiwa/Ha : Luas Wilayah

= 324 jiwa : 3,53

= 92 jiwa/Ha

Bisa di klasifikasikan bahwa kepadatan di Batang Kabung Ganting tepatnya di RW 013 RT 005 dikatakan rendah.

Pekerjaan penduduk di Batang Kabung Ganting adalah kebanyakan nelayan dan petani

Pekerjaan	Jumlah
Petani	96
Nelayan	110
PNS	8

**Tabel 1.4** Data Pekerjaan RW 013 RT 005 Kelurahan Batang Kabung Ganting

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Dari data sumber Ketua RT 005 mengatakan penghasilan yang didapat penduduk dibawah 1.500.000.

Dengan data pekerjaan diatas bisa disimpulkan bahwa ekonomi penduduk di Kelurahan Batang Kabung Ganting dikatakan menengah karena ekonomi penduduk disana hanya mengandalkan pekerjaan sebagai nelayan dan juga petani.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak penduduk disana yang belum memiliki pekerjaan dengan gaji yang layak. Untuk itu diperlukan adanya kebijakan dari pemerintah yang dapat menumbuhkan perekonomian penduduk bertumbuh.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Permasalahan Non arsitektural

1. Apa upaya yang perlu dilakukan dalam menyikapi permasalahan banjir di kota padang?
2. Bagaimana menata suatu kawasan bangunan yang dapat mewadahi kegiatan masyarakat
3. Bagaimana pola adaptasi masyarakat terhadap banjir?

### 1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana merencanakan bangunan untuk daerah rawan banjir?
2. Bagaimana perencanaan tata ruang kampung yang mampu menampung aktifitas masyarakat di kawasan sekitar dengan kondisi layak dan nyaman?
3. Bagaimana menerapkan konsep yang dapat membuat masyarakat dapat beradaptasi dengan banjir ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menciptakan perencanaan *Kampung Ramah Banjir* yang dapat merespons keberadaan banjir pasang surut di Kelurahan Batang Kabung Ganting dengan pendekatan yang dapat membuat warga disana beradaptasi dengan bencana banjir, menggunakan bahan fabrikasi dengan system modular.

## 1.4 Sasaran Penelitian

Agar memperoleh hasil rancangan yang sesuai dengan konsep desain yang dapat memeberikan solusi terhadap Kawasan banjir dan lingkungan hidup yang baik dari sebelumnya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

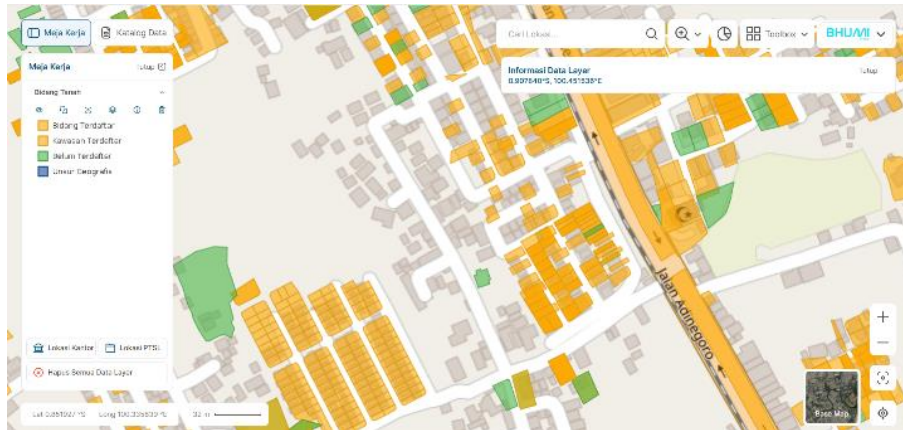
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan pembaca mesebagai solusi untuk wilayah rawan banjir di Kota Padang, Sumatera Barat.



## 1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

### 1.6.1 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial Kota Padang mencakup berbagai aspek geografis, sosial, ekonomi, dan infrastruktur.



**Gambar 1.7.** Ruang Lingkup Kelurahan

*Batang Kabung Gantiang*

Batasan :

- Utara : Kelurahan Lubuk Buaya
- Selatan : Kecamatan Lubuk Begalung
- Timur : Kecamatan Kuranji, Nanggalo, Padang Utara, dan Pauh
- Barat : Samudera Hindia.

### 1.6.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansial menitik beratkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan Kampung Ramah Banjir. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih memiliki kaitan dan mendukung permasalahan utama.

## 1.7 Ide Kebaruan

Perencanaan kawasan banjir harus diperbarui dengan perencanaan kampung yang ramah banjir menggunakan sistem modular yang dapat dibuat atau dibongkar pasang.

Dengan menggunakan pendekatan arsitektur adaptif, bangunan dirancang untuk beradaptasi dengan lingkungan. Ini menciptakan ekosistem baru dari konsep hunian sebelumnya yang mendukung kehidupan yang berkelanjutan (sustainable). Bangunan ini juga dirancang sesuai modul sehingga dapat diterapkan lebih fleksibel dan ditata sesuai kebutuhan penghuni penanggulangan banjir jika diperlukan untuk merger kawasan sekitarnya (pembangunan masa depan). Menurut Sapoetra (2022).

Memfasilitasi fungsi ekonomi berbasis mikro melalui usaha mikro akan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dan meningkatkan pendapatan daerah. dan menambahkan ruang terbuka hijau (RTH), yang memiliki kemampuan untuk menyerap air saat banjir. Selain itu, ada jalan panggung yang digunakan sebagai jalan darurat ketika banjir terjadi. Konsep jalan panggung ini menggunakan bahan ramah lingkungan, seperti kayu dari pohon kelapa di sekitar area, dengan tinggi 2 meter. Seperti kolam resapan, kolam retensi dibuat untuk menampung air dari air hujan untuk mengurangi dampak banjir. Selain itu, air kolam ini dapat didaur ulang dan digunakan kembali.

Rumah Rima, sistem modular yang dimaksud, menggunakan sistem pracetak Risha yang dimodifikasi secara khusus oleh Ezygriya untuk mengatasi beberapa kekurangan rumah Risha. Dengan modul dan sistem sambungan yang lebih fleksibel, rumah Rima mengurangi jumlah panel yang dibutuhkan, membuatnya lebih murah. Struktur ini dipasang dengan sistem knock down, dan mur dan baut diikat padanya.

### 1.8 Keaslian Penelitian

NO	UNIVERSITAS	NAMA	TAHUN	JUDUL	PEMBAHASAN
1	Universitas Tarumanagara	Angie Abigail Setiawan1	2021	RUMAH RAMAH BANJIR DI KAMPUNG PEJATEN TIMUR	Strategi desainnya meliputi penggunaan drum apung dan kolom serat karbon ringan untuk memungkinkan bangunan mengapung tanpa bergeser selama banjir. Konsep kota yang ramah banjir juga ditekankan, yaitu dengan memasukkan ruang terbuka hijau yang cukup sebagai area resapan air dan menyediakan program arsitektur yang mendukung kebutuhan penghuni saat banjir, seperti rumah terapung dan mendaur ulang sampah organik dan air banjir untuk pasokan air bersih.
2	Universitas Hassanudin Gowa	Purnama	2022	PENATAAN PERMUKIMAN RAWAN BANJIR BERBASIS MITIGASI BENCANA	Dalam mengatasi masalah ini, solusi yang di berikan peneliti adalah perencanaan kota berbasis mitigasi bencana, yang mencakup langkah-langkah seperti menyelaraskan bangunan dengan garis tepi sungai, membangun perumahan vertikal dengan lantai dasar berfungsi sebagai area parkir dan lorong banjir, menyesuaikan ketinggian lantai dasar berdasarkan kejadian banjir , membangun jembatan langit untuk penghubung antar

					<p>bangunan selama banjir, menciptakan biopori dan sumur penyerapan, dan menambahkan ruang terbuka hijau. Pedoman konstruksi bangunan dekat sungai di Indonesia menyatakan bahwa untuk sungai dengan lebar 18 meter atau kurang, garis sederhana bangunan adalah setengah dari lebar sungai, kecuali untuk fungsi perumahan, yang memerlukan minimal 4 meter dari tepi sungai. Untuk sungai yang lebih lebar dari 18 meter, garis penandaan bangunan adalah 10 meter, dengan penandaan minimal 5 meter untuk fungsi perumahan. Kemunduran tersebut mencakup ruang antara garis bawah dan tepi sungai untuk sungai yang tidak ditumbuk atau antara garis bawah dan tepi luar tanggul untuk sungai yang ditumbuk. Dengan tujuan pembentukan garis tepi sungai adalah untuk memastikan bahwa fungsi sungai tidak terganggu oleh kegiatan di sekitarnya, mengoptimalkan pemanfaatan dan peningkatan sumber daya di sungai, dan mencegah kerusakan</p>
--	--	--	--	--	---



					lingkungan yang disebabkan oleh sungai.
3.	Universitas Pendidikan Indonesia	Nuryanto	2016	KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH RAMAH BANJIR DI BANTARAN SUNGAI CITARUM KABUPATEN BANDUNG -JAWA BARAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SUNDA	Bagaimana menerapkan konsep ramah banjir, yang mampu mengantisipasi agar air tidak merendam bagian inti rumah. Padahal secara arsitektural, konsep rumah banjir tersebut dapat dibuat untuk masyarakat. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa Rumah <i>panggung</i> pada arsitektur tradisional Masyarakat Sunda sangat relevan untuk dijadikan konsep perencanaan rumah yang ramah terhadap bahaya banjir di Kampung Cieunteung. Keunggulan rumah <i>panggung</i> dapat dilihat pada empat hal; (1) Kolong dengan ketinggian antara 275-300 cm dapat digunakan untukantisipasi kelebihan air yang meluap pada saat banjir, sehingga lantainya dapat ditinggikan; (2) Pondasi <i>umpak</i> atau <i>tatapakan</i> pada bagian dasar bangunan sebagai struktur utama yang membentuk kolong. <i>Umpak</i> dapat diganti dengan kolom beton atau kayu dolken dengan diameter ± 30-40 cm; (3) Struktur dan konstruksi menggunakan material kayu dan bambu atau

					juga dapat digantikan dengan fabrikasi (baja ringan), atau sesuai kemampuan masyarakat; (4) Model-model atap khas Arsitektur Sunda, seperti <i>julang ngapak</i> , <i>jolopong</i> , dan <i>capit gunting</i> ;
--	--	--	--	--	---

### 1.9 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dipahami, penulisan tugas proposal ini akan disusun dengan rangkaian kegiatan yang di bagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut.

#### BAB I PENDAHULUAN

Yaitu menguraikan tentang latar belakang, fakta, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan 10.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Yaitu menguraikan tentang tinjauan pustaka, baik yang bersumber dari media cetak seperti buku, koran dan media elektronik seperti jurnal-jurnal ilmiah yang terkait.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Yaitu tentang metode penelitian dan perencanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

#### BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Yaitu tentang data primer dan sekunder yang telah didapat. Data primer didapat dengan cara melakukan survey langsung ke lapangan dan data sekunder didapat dari internet serta dari dinas-dinas terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

## **BAB V ANALISA**

Yaitu tentang analisa tapak yang diperoleh setelah melakukan survey langsung ke lapangan.

## **BAB VI KONSEP PERANCANGAN**

Yaitu tentang gagasan-gagasan konsep yang ingin digunakan baik secara makro maupun mikro.

## **BAB VII PERENCANAAN TAPAK**

Yaitu tentang perencanaan tapak yang didapat setelah melakukan analisa terhadap tapak dan menggunakan gagasan-gagasan konsep yang telah didapat pada bab sebelumnya.

## **BAB VIII PENUTUP**

Yaitu tentang kesimpulan dari hasil latar belakang hingga konsep tapak dan bangunan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**